BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya memiliki tujuan yang sama salah satunya untuk mencapai keuntungan secara maksimum sehingga dapat mensejahterakan pemegang saham. Banyaknya persaingan bisnis, perusahaan dituntut untuk meningkatkan kreatif dan inovatif guna untuk meningkatkan keuntungan perusahaan. Profitabilitas diperlukan untuk kepentingan hidup perusahaan, perusahaan harus melakukan berbagai macam kegiatan secara operasional.

Brigham dan Houston (2011), menyatakan bahwa definisi profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Keberhasilan perusahaan dalam menguasai pasar sangat berpengaruh terhadap minat para investor dalam menanamkan modal perusahaan, dimana akan mempengaruhi struktur modal pada perusahaan. Profitabilitas adalah faktor penting diperhatikan oleh perusahaan, karena jika profitabilitas perusahaan tersebut kurang baik maka akan susah menarik dana dari luar. Investor sangat memperhatikan tingkat profitabilitas dari sebuah perusahaan sebelum melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Asset (ROA)*.

Struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Gitman and Zutter,2012). Struktur Modal

dalam penelitian ini dinilai dengan *Debt Equity Ratio (DER)*. Struktur modal yang optimal dapat menyeimbangkan antara risiko dengan pengembalian, sehingga dapat memaksimumkan harga saham. Penelitian sebelumnya dari Nurfadilah (2011), menyatakan bahwa apabila struktur modal semakin rendah maka hal tersebut mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin hutangnya dengan ekuitas yang dimilikinya atau peningkatan/penurunan struktur modal seharusnya tidak searah dengan profitabilitas.

Struktur modal digunakan oleh perusahaan untuk menentukan sumber dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, pengembangan usaha atau pendirian usaha baru. Sumber dana berasal dari modal sendiri atau modal asing yang nantinya akan digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh profitabilitas (Pradnyanita dan Triaryati,2019). Penelitian terdahulu diantaranya dilakukan oleh Pradnyanita dan Triaryati (2019) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Resi dan Sri (2017) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Likuiditas sangat penting bagi perusahaan karena untuk mengetahui seberapa lama perusahaan membiayai kegiatan operasional bisnis. Likuiditas adalah kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas biasa digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya sebuah perusahaan. Rasio likuditas dalam penelitian ini diukur dengan Current ratio (CR). Likuiditas sangat berhubungan erat dengan profitabilitas, karena dapat memperlihatkan

seberapa besar kebutuhan tingkat ketersediaan modal kerja dalam aktivitas operasional. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi akan berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh. Penanaman modal investor yang tinggi akan menekankan jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar menjadi semakin kecil, sehingga dapat menyebabkan semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.

Penelitian yang dilakukan oleh Diah (2018) menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas. Bunga dan Sofie (2015) juga menyebutkan bahwa Likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari seberapa baik perusahaan dalam mempertahankan posisinya. Perusahaan yang pertumbuhan labanya meningkat cenderung memiliki laporan yang tepat, sehingga potensi untuk mendapatkan opini yang baik akan menjadi lebih besar. Pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi ditengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usaha. Pengelolaan perusahaan dengan baik dan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi dianggap mempunyai pertumbuhan yang tinggi.

Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi, maka akan mendapatkan perhatian yang utama dari investor dan kreditor (Sudarmono, 2016:02). Rasio pertumbuhan adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya ditengah

pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Pertumbuhan dengan tingkat pertumbuhan yang cenderung tinggi akan lebih banyak menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang lambat. Agar perusahaan mengalami pertumbuhan yang cepat, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan menekankan pengendalian biaya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka akan semakin meningkat pula profitabilitas suatu perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iqbal dan Zhuquan (2015) menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Suryaputra dan Christiawan (2016) juga menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Verawati dan Juniarti (2014) menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Kinerja sektor industri barang konsumsi *(Consumer goods)* di Bursa Efek Indonesia semakin menurun, sejak awal tahun kinerjanya anjlok hampir 20%. Ada beberapa emiten yang memberatkan kinerja negatif sektor konsumer yakni: PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), PT MayoraIndahTbk/MYOR(-17,18%).Sektor konsumer masih tertekan dan menjadi pemberat utama Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada sesi I, dengan pelemahan 0,26% pada level 2.067,88. Sementara, IHSG sedang naik 0,52% pada level 6.130.

Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan, pertumbuhan konsumsi rumah tangga pada kuartal III-2021 secara year on year (YOY)

hanya mencapai 1,03%. Angka ini lebih rendah dari kuarta II- 2021 yang pada saat itu tumbuh 5,96%. Konsumsi rumah tangga tumbuh 1,03% mengalami perlambatan kalau dibandingkan dengan kuartal II yang tumbuhnya 5,96%," Bila dilihat dari keseluruhan sumber pertumbuhan ekonomi menurut pengeluaran konsumsi rumah tangga ini memberikan sumbangsih sebesar 0,55%. Beberapa faktor yang mendorong konsumsi rumah tangga pada kuartal III 2021 ini yaitu penjualan eceran untuk komoditas makanan, minuman, dan tembakau tumbuh sebesar 5,79 %, menguat dibandingkan dengan kuartal III- 2020. Pada saat yang sama nilai transaksi uang elektronik, kartu debit, dan kartu kredit tumbuh sebesar 9,42%, menguat dibanding kuartal III-2020 yang terkontraksi sebesar 8,75%.

Sedangkan untuk komoditas sandang; suku cadang dan aksesoris; serta peralatan informasi dan telekomunikasi mengalami kontraksi masing-masing sebesar 14,27%, 9,29%, dan 32,38%. Jumlah penumpang angkutan rel dan udara (domestik dan internasional) masing-masing terkontraksi sebesar 40,10% dan 23,30%. Sementara itu konsumsi pemerintah hanya tumbuh 0,66%, angka ini menurun drastis dari pertumbuhan ekonomi kuartal II- 2021 yang saat itu tumbuh hingga 8,03%. Margo mengatakan pengeluaran konsumsi pemerintah tumbuh didorong oleh peningkatan realisasi belanja barang dan jasa APBN yang tumbuh sebesar 12,40%. Kenaikan belanja barang dan jasa pada pengeluaran konsumsi individu didominasi pertumbuhan belanja barang non operasional yang dipengaruhi oleh pelaksanaan program penanganan dampak pandemi Covid -19, seperti pelaksanaan vaksinasi, pembayaran klaim perawatan pasien Covid -19, dan

dukungan penanganan kesehatan lainnya.Sementara dari sisi konsumsi kolektif didominasi belanja BLU (Badan Layanan Umum) dan belanja pemeliharaan pada infrastruktur. Belanja pegawai mengalami kontraksi 12,62%. (www.bps.go.id).

Pada penelitian ini peneliti tertarik mengambil perusahaan sektor Industri Konsumsi di Bursa Efek Indonesia karena pada sector tersebut mempengaruhi peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan sektor industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 - 2020, dan dalam melakukan pengolahan data secara purposive sampling. Fenomena Profitabilitas perusahaan sector industry konsumsi pada periode 2017 - 2020 tersebut mengalami cukup mengalami peningkatan, maka penulis memilih perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada perusahaan Industri konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017- 2020"**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020 ?

2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020 ?
3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020?
4. Apakah Struktur Modal, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2020 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari masalah, penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan struktur modal, likuiditas, dan Pertumbuhan perusahaan terhadap Profitabilitas, khususnya pada Perusahaan Sektor Industri Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan dalam menetapkan strategi perusahaan agar dapat bertahan dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan berinvestasi